

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dalam diri, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan zaman yang terjadi. Hal ini dapat membantu anak dalam menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal dan nonformal. Dalam lingkungan formal, peserta didik akan dikembangkan segala kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014, ketiga kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui kurikulum 13 dengan capaian standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki setiap

pendidik. Kurikulum ini disajikan pada pembelajaran tematik (*Blanded Learning*) sehingga peserta didik mampu menguasai dan mengimplementasikan secara holistik.

Tahun 2019 pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan mengalami perubahan dengan mengikuti kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek (Kemendikbudristek) telah mengambil langkah dengan meluncurkan program merdeka belajar yang diatur dalam keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan assesmen Pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 028/H/KR/2023. Merdeka belajar memberi keleluasaan pada peserta didik dalam mengoptimalkan peralatan yang dapat mempermudah proses pemahaman materi.

Perubahan pelaksanaan pembelajaran pasti dilakukan karena menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik saat ini. Perubahan akan terus terjadi karena pada dasarnya bersifat dinamis. Guru merupakan suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya, baik dalam mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nurzannah, 2022). Oleh karena itu, guru menjadi pelopor utama dan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru harus siap apabila terjadi perubahan pelaksanaan pendidikan, menyesuaikan rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta menciptakan

suasana pembelajaran yang nyaman demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada Senin, 30 Oktober 2023 di SDN Sokowaten Baru dengan subjek kelas VB dengan jumlah peserta didik 24 anak melakukan pembelajaran secara konvensional melalui ceramah dan penugasan. Saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat penggunaan sumber belajar selain buku pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik terlihat tidak bersemangat, tidak terlibat secara aktif dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru atau dengan kata lain perhatian peserta didik terhadap pembelajaran kurang, Hal ini sangat berpengaruh pada ketuntasan minimum yang dicapai peserta didik melalui ulangan harian dengan 15 peserta didik (60%) tidak memenuhi KKM pada pelajaran IPAS dan hanya 9 peserta didik (40%) yang memenuhi KKM. SD Negeri Sokowaten Baru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70 untuk muatan pelajaran IPAS.

Salah satu materi Pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu IPAS (Ilmu pengetahuan Alam dan sosial). Saat ini materi Pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu dengan harapan dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Dinda Sartika et al., 2023). Berdasarkan observasi yang dilakukan, penelitian ini mengarah hanya pada ilmu alam saja. Ilmu Pengetahuan Alam adalah materi yang memiliki sifat pasti dan memiliki peranan penting dalam pendidikan,

pada materi ilmu pengetahuan alam ini, peserta didik belajar dengan konsep dan menghafal. Namun banyak dari peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran ipa sulit, terlihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pembelajaran belum muncul variasi model pembelajaran yang digunakan dan guru terlihat masih menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran atau *teacher center*.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas (Dakhi, 2020). Hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan Masyarakat. Hasil belajar dapat mengalami peningkatan dan juga penurunan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dicapai melalui pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model serta media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Maka merancang pembelajaran penting dilakukan untuk membantu guru dalam penyampaian materi. Mulai dari pemilihan model hingga media yang tepat, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Salah satu solusi untuk memperbaiki hasil belajar yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dimulai dengan memberikan suatu permasalahan sebagai langkah awal dan mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Fahrezi et al., 2020). Model pembelajaran proyek berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik

dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut (Meilasari et al., 2020). Pembelajaran berbasis proyek mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik. Maka, penggunaan model pembelajaran project based learning diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat memperbaiki kualitas hasil belajar pada materi pelajaran IPAS.

Pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* juga didasarkan pada kebutuhan kegiatan pembelajaran saat ini yaitu sebagai peneguhan profil pelajar pancasila. Beberapa komponen profil pelajar pancasila yaitu (1) berakhlak mulia (2) berkebhinekaan global (3) mandiri (4) gotong royong (5) bernalar kritis (6) kreatif (Dinda Sartika et al., 2023). Selain itu, model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung melalui proyek yang dilakukan. Pengerjaan proyek ini menjadi keunggulan yang tidak ada pada model pembelajaran lainnya, dengan adanya proyek, peserta didik menjadi pusat pembelajaran dimulai dari perencanaan, pengerjaan, dan pelaporan hasil proyek. Oleh karena itu, model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam penyesuaian perubahan pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meminimalisir rasa kejenuhan dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menanggulangi beberapa masalah di atas, melihat dan menelaah beberapa penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori pendukung, maka peneliti yakin bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS yang akan membawa peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan dan memiliki pengalaman secara langsung.

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan suatu model dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VB di SDN Sokowaten baru dalam mata Pelajaran IPAS tidak menggunakan model *Project Based Learning*. Adanya inovasi baru diharapkan peserta didik menjadi tidak bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Model *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan nilai peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, model *Project Based Learning* melibatkan peserta didik secara utuh dan penuh melalui penugasan proyek sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar secara nyata dan langsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menyampaikan mata pelajaran IPAS materi magnet pada peserta didik kelas V SD Negeri Sokowaten Baru. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan harapan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terkait dengan permasalahan di SD Negeri Sokowaten Baru, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang selanjutnya dapat diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
2. Adanya berbagai sumber belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan sumber belajar hanya dari buku pelajaran.
3. Hasil belajar menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran, hasil belajar IPAS peserta didik masih rendah dibandingkan dengan materi pelajaran lain.
4. Pada saat proses pembelajaran, peserta didik harus berkonsentrasi, namun pada saat di lapangan, perhatian peserta didik terhadap pelajaran IPAS kurang.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPAS materi magnet.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas peserta didik kelas V SD Negeri Sokowaten Baru dalam pembelajaran IPAS materi magnet menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi magnet pada peserta didik kelas V SD Negeri Sokowaten Baru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik kelas V SD Negeri Sokowaten Baru dalam pembelajaran IPAS materi magnet dengan menggunakan model pembelajaran . *Project Based Learning*
2. Meningkatkan hasil belajar IPAS materi magnet peserta didik kelas V SD Negeri Sokowaten Baru dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam dunia pendidikan serta memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan teori atau pemahaman baru yang relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPAS serta sebagai dasar untuk diri sendiri maupun guru kelas dalam mengembangkan dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Manfaat bagi guru adalah guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelola untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik adalah peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya pada materi pelajaran IPAS dan peserta didik memperoleh suasana pembelajaran yang baru serta tidak jenuh.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran sehingga secara keseluruhan hasil pembelajaran peserta didik dapat meningkat.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti serta pengaplikasian teori yang diperoleh.